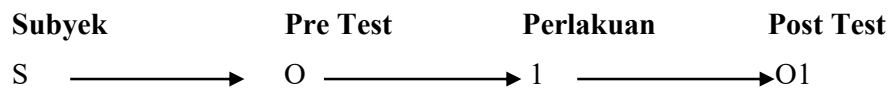


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra-eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one-group pra-post test design*. Dalam rancangan ini peneliti melakukan observasi/pengukuran terhadap kelompok subyek penelitian sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi/diukur lagi setelah intervensi (Nursalam, 2017). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh latihan *guided imagery* terhadap depresi pada pasien diabetes mellitus.



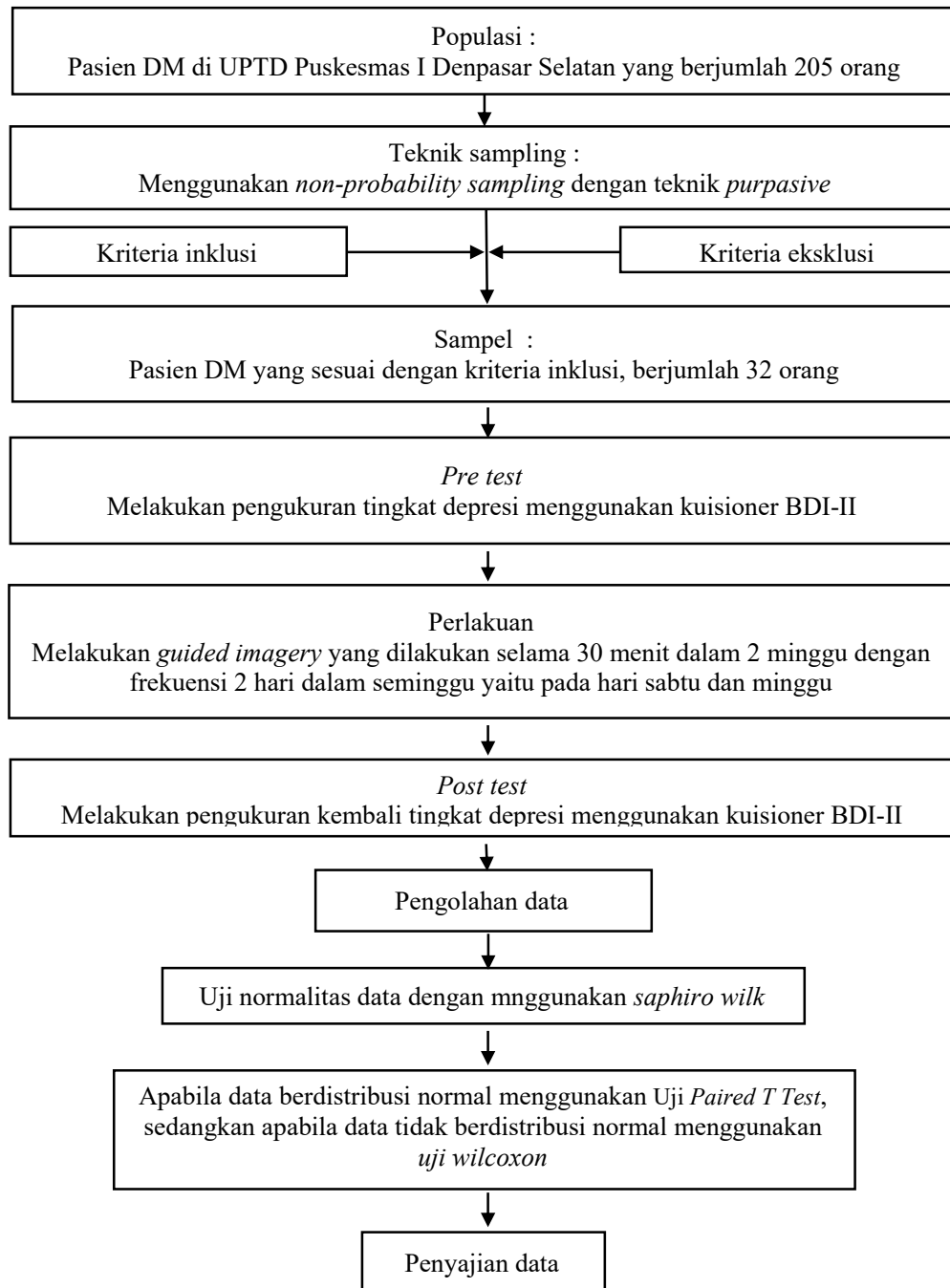
Sumber. Nursalam, Metodologi Penelitian Keperawatan.2017

Keterangan

- | | | |
|----|---|---|
| S | : | Subyek perlakuan (pasien diabetes mellitus) |
| O | : | Pengukuran Tingkat Depresi sebelum perlakuan |
| 1 | : | Intervensi (pemberian <i>guided imagery</i>) |
| O1 | : | Pengukuran Tingkat Depresi sesudah perlakuan |

Gambar 2 Rancangan Penelitian Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Tingkat Depresi pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Kerangka Kerja Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi tersebut adalah dikarenakan dapat memperoleh target sampel yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Mei 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus yang ada di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan, jumlah kunjungan pasien diabetes mellitus dari bulan Denpasar sampai dengan Maret 2023 berjumlah 205 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu depresi serta subjek dari penelitian yaitu pasien diabetes mellitus yang menjalani rawat jalan di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Seluruh pasien diabetes mellitus yang ada di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan yang bersedia menjadi responden.
- 2) Seluruh pasien diabetes mellitus dengan usia 31-64 tahun.
- 3) Seluruh pasien diabetes mellitus yang baru terdiagnosa diabetes mellitus dan mengalami depresi setelah discreening depresi di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.
- 4) Pasien tidak memiliki gangguan pendengaran.
- 5) Pasien diabetes mellitus yang mudah untuk diajak berkomunikasi.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pasien diabetes mellitus yang pindah tempat tinggal (domisili).
- 2) Pasien diabetes mellitus yang tidak bersedia mengikuti sesi dari *guided imagery*.
- 3) Pasien diabetes mellitus yang sebelumnya sudah bersedia secara suka rela mengikuti *guided imagery* namun berhalang hadir dan berhenti ketika mengikuti sesi dari *guided imagery*.

3. Jumlah dan besar sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Pocock (2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

Keterangan :

n	=	perkiraan besar sampel
σ	=	standar deviasi
μ_2	=	rerata skor <i>pre test</i>
μ_1	=	rerata skor <i>post test</i>
$f(\alpha, \beta)$	=	konstanta dilihat pada Tabel Pocock ($\alpha = 0,05, \beta = 0$)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Maesaroh & Mitha (2020) didapatkan nilai $\sigma = 6,981$, $\mu_2 = 65,43$, $\mu_1 = 59,48$ maka nilai n pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

$$n = \frac{2 \times (6,981)^2}{(65,43 - 59,48)^2} \times 10,5$$

$$n = \frac{97,468722}{(35,4025)} \times 10,5$$

$$n = 2,75 \times 10,5$$

$$n = 28,9$$

$$n = 29$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Pocock ini maka diperkirakan jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini sebanyak 29 orang, dan untuk menghindari subjek yang berhalangan hadir maka digunakan rumus *drop out* yaitu ditambah 10% dari hasil jumlah sampel sehingga sampel menjadi sebanyak 32 orang.

4. Teknik sampling

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besar sampel. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh

dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2017).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan teknik pengumpulan data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey dan lain-lain (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini data diperoleh dari sampel yang akan diteliti dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu *BDI-II*. Data yang dikumpulkan adalah data hasil pemeriksaan pengukuran tingkat depresi sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan *BDI-II* yang diberikan pada pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan yang menjadi responden.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain (Setiadi, 2013). Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi jumlah pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar selatan yang didapat dari buku register dan tercatat masih melakukan rawat jalan ke UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pertama memberikan kuesioner *Back Depression Inventory II (BDI-II)* pada responden untuk dijawab.

Dilanjutkan dengan menilai tingkat depresi responden yang telah menjawab lembar inventori *BDI-II* yang berisi pernyataan bertingkat mengenai keadaan simptom-simtom depresi dari normal sampai terberat. Lembar inventori *BDI-II* diberikan dua kali pada responden untuk mengukur tingkat depresi sebelum dan sesudah perlakuan *guided imagery*. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu :

- a. Mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin etik untuk melakukan penelitian ke Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat permohonan izin pengumpulan data penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- d. Meneruskan surat permohonan izin pengumpulan data penelitian ke Puskesmas I Denpasar Selatan.
- e. Melakukan pendekatan secara formal kepada Kepala Puskesmas I Denpasar Selatan.

- f. Melakukan pendekatan secara formal kepada perawat yang memegang Program Pengendalian Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas I Denpasar Selatan.
- g. Melakukan pemilihan populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sampel.
- h. Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, memberikan lembar persetujuan dan jika subyek bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya
- i. Memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden (*inform consent*) dan pengumpulan data pasien yang mengalami depresi dengan memberikan lembar *BDI-II* untuk variabel depresi, kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian lembar tersebut.
- j. Mengumpulkan lembar instrumen yang sudah diisi untuk diperiksa kembali dan diolah.
- k. Hasil pengisian lembar instrumen oleh responden kemudian data tersebut direkapitulasi dan dicatat pada lembar rekapitulasi (master tabel) untuk diolah.
- l. Memilih subyek penelitian dengan cara Simple Random Sampling yang akan dilibatkan dalam perlakuan *guided imagery* dari bulan April hingga bulan Mei.
- m. Memberikan lembar *BDI-II* kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian lembar tersebut setelah perlakuan *guided imagery* sambil melakukan follow-up pada subyek penelitian setelah perlakuan *guided imagery*.
- n. Mengumpulkan lembar instrumen yang sudah diisi untuk diperiksa kembali dan dianalisis.

- o. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan.

3. Instrumen pengumpulan data

Alat ukur yang digunakan adalah inventori tingkat depresi dengan 21 item pernyataan. Kuisioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Garcia (2018). Uji *BDI-II* dilakukan terhadap 1.072 remaja . hasil uji diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,89 ($> 0,6$) dan nilai *r* hitung pada setiap item pernyataan pada *Back Depression Inventory (BDI)* $> 0,75$ sehingga disimpulkan setiap item pernyataan kuisioner *valid* dan *reliable*. *Back Depression Inventory (BDI)* atau *Inventaris Depresi Back (IDB)* adalah salah satu tes psikometri yang digunakan untuk mengukur tingkat depresi seseorang. *BDI* dikembangkan oleh psikiater Amerika Serikat, Aaron T.Back, bersama koleganya dan diterbitkan pertama kali tahun 1961. Tes ini merupakan salah satu tes psikometri yang paling sering digunakan dalam pengukuran depresi. *BDI* telah diuji dan diteliti validitasnya dalam berbagai penelitian di beberapa Negara dan dinilai konsisten serta layak digunakan. Saat ini *BDI* sudah dikembangkan dan memasuki generasi kedua. Skala *BDI-II* merupakan skala pengukuran interval yang mengevaluasi 21 gejala depresi, 15 diantaranya menggambarkan emosi, 4 perubahan sikap, 6 gejala somatic. Setiap gejala dirangking dalam skala intensitas 4 poin dan nilainya ditambahkan untuk memberi total nilai dari 0-63, nilai yang lebih tinggi mewakili depresi yang lebih berat. Batasan nilai untuk depresi, 0-9 mengindikasikan tidak ada depresi, 10-18 untuk depresi ringan, 19-29 depresi sedang, dan 30-63 mengindikasikan adanya depresi berat. Skala ini telah diuji validitas kesahihanya di Indonesia (Rian, 2018).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan pada suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang di perlukan (Setiadi, 2013). Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data,yaitu:

a. Editing

Editing adalah pemeriksaan data termasuk melengkapi data-data yang belum lengkap dan memilih data yang diperlukan (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini kegiatan editing yang dilakukan adalah mengumpulkan semua hasil pengukuran tingkat depresi sebelum dan sesudah latihan *guided imagery* dan mengecek kelengkapan lembar cek list dan melengkapi lembar cek list yang belum lengkap.

b. Entry

Setelah semua data terkumpul, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah di-*entry*. Meng-*entry* data dilakukan dengan memasukkan data dri lembar pengumpulan data yaitu *BDI-II* ke paket program computer (Setiadi, 2013).

c. Cleaning

Pembersihan data dilakukan dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum diisi, mengecek kesalah-kesalahannya itu menghubungkan jawaban satu sama lain untuk mengetahui adanya konsistensi jawaban (Setiadi, 2013).

d. *Processing*

Setelah semua pernyataan *BDI-II* terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-entry dapat dianalisis. Peneliti memasukan data dari setiap responden yang telah diberi kode kedalam program computer untuk diolah (Setiadi, 2013).

2. Analisis data

Dalam penelitian ini dilakukan suatu jenis uji untuk menjawab dari tujuan khusus yang ingin dicapai, yaitu : Untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk data yang kategorik yaitu: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita diabetes mellitus. Bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase tiap-tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan jenis uji statistik parametrik dengan variabel numerik berskala interval namun, jika hasil dari analisis data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan uji statistik non parametrik (Dahlan, 2016). Penelitian ini menggunakan skala interval sehingga untuk menganalisis pengaruh latihan *guided imagery* terhadap depresi pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023 dengan menggunakan uji *paired t-test*. Sebelum dilakukan uji *paired t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi teorinya. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel ≤ 50 . Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai $\text{sig.} > 0,05$

dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai sig. $< 0,05$. Bila data berdistribusi normal, dilanjutkan dengan menggunakan uji analisis *paired t-test* dan apabila tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon* (dengan *alpha* 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%) yang akan diolah dengan bantuan program komputer (Riadi, 2016).

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subyek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subyek penelitian (Nursalam, 2017).

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti, tujuannya adalah agar responden mengetahui maksud dan tujuan peneliti serta dampak selama pengumpulan data. Dalam penelitian ini *informed consent* diberikan langsung kepada responden. Responden yang bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Responden yang menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya (Nursalam, 2015)

2. Tanpa nama (*autonomy*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar observasi, tetapi lembar tersebut hanya diberi nomor atau kode tertentu (Nursalam, 2015)

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti, dimana tidak akan memberitahu kepada siapa pun tentang informasi yang diberikan oleh responden tersebut (Nursalam, 2015).

4. Keadilan (*justice*)

Semua calon responden mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti. Prinsip keadilan menuntut peneliti untuk bersikap adil pada kelompok peneliti.

5. Menghormati keputusan partisipan (*respect for autonomy*)

Partisipan memiliki hak untuk menolak menjadi partisipan. Peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang proses penelitian yang meliputi wawancara mendalam dengan direkam menggunakan voice recorder, selanjutnya partisipan diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian.

6. Hak untuk dihargai (*privacy or dignity*)

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang dilakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain. Peneliti hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan partisipan. Setting wawancara dibuat berdasarkan pertimbangan terciptanya suasana santai, tenang dan kondusif serta tidak diketahui oleh orang lain, kecuali keluarga partisipan dan petugas terkait yang diijinkan oleh partisipan.